

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kurikulum 2013 dengan sekelumit kontroversi, pada dasarnya memiliki tujuan yang sangat bagus, dengan kurikulum ini pemerintah memfasilitasi guru dalam melaksanakan kewajibannya lebih mudah dan praktis, karena semua kebutuhan guru sudah difasilitasi pemerintah. Dengan semakin mudahnya tugas guru dalam proses belajar mengajar bukan berarti menurunkan tanggung jawabnya pada ketercapaian tujuan belajar dan pembelajaran. Modifikasi pada struktur konten kurikulum sebelumnya dengan turut menyertakan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bagian dari program yang harus senantiasa dinilai dan dicapai peserta didik, bukanlah perkara mudah namun bukan pula menjadi hal yang mustahil. Tentu banyak usaha yang dapat dioptimalkan dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan. Salah satu alternatif yang peneliti tawarkan adalah dengan variasi penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran di sini bukan tanpa alasan, pemilihan ini tentu berlandaskan atas manfaat dan fungsi dari media pembelajaran sebagaimana telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Hasil dari penelitian ini merumuskan dua bahasan utama.

Pertama, hasil analisis yang telah dilakukan menggambarkan bahwa variasi penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar, variasi penggunaan media pembelajaran didasarkan pada tiga jenis media, yakni media cetak, elektronik dan realita. Pada penelitian ini media cetak merupakan media yang paling banyak di gunakan guru dalam proses pembelajaran, berbeda halnya dengan media eletronik dan realita yang kadang-kadang di dimanfaatkan. Tingginya pemanfaatan media cetak dalam proses pembelajaran, akan lebih optimal jika disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Semakin tepat pemilihan variasi jenis media cetak, maka tujuan

pembelajaran IPS akan semakin tercapai, begitupun dengan media elektronik dan realita, media elektronik dan realita yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berdampak pada tercapainya kompetensi inti pembelajaran IPS.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variasi penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat ketercapaian kompetensi inti pembelajaran IPS. Kompetensi inti pembelajaran IPS sendiri dibagi menjadi empat yakni kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Gambaran umum terkait tingkat ketercapaian kompetensi inti dalam pembelajaran IPS sudah cukup tinggi. Kompetensi spiritual menjadi kompetensi inti yang paling banyak dicapai kemudian secara berturut-turut kompetensi inti yang paling banyak dicapai adalah kompetensi sosial, pengetahuan dan keterampilan. Melihat data hasil penelitian sesungguhnya peserta didik sudah mencapai tujuan belajar. Deskripsi di atas memperlihatkan bahwa variasi penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berpengaruh positif dan mampu memberi kontribusi terhadap tingkat ketercapaian kompetensi inti pembelajaran IPS.

Kedua, variasi penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori berpengaruh positif terhadap ketercapaian kompetensi inti pembelajaran IPS, karena nilai $P < 0.05$ yakni sebesar 0,001, sehingga ada pengaruh yang signifikan antara variasi penggunaan media pembelajaran terhadap ketercapaian kompetensi inti. Besaran nilai dari pengaruh tersebut adalah 0.456 itu berarti bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y. Selain itu, pengaruh dari masing-masing konstruk variabel menunjukkan bahwa variabel manifes media realita (X3), sebagai variabel konstruk yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel latennya, yakni variasi penggunaan media pembelajaran. Disisi lain, variabel manifes kompetensi keterampilan (Y4), sebagai variabel konstruk yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel latennya, yakni kompetensi inti. Secara umum, konstruk variabel memiliki

pengaruh yang signifikan dengan nilai *loading factor* berada di atas nilai standar 0.05.

Analisis terhadap besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang paling besar dari variasi penggunaan media pembelajaran (X) terhadap variabel manifestnya adalah media realita (X3) sebesar 0.867. Sedangkan pengaruh langsung yang paling besar dari kompetensi inti (Y) adalah pengaruh terhadap kompetensi keterampilan (Y4) sebesar 0.928. Adapun analisis terhadap pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa variasi penggunaan media pembelajaran (X) melalui mediasi Kompetensi Inti (Y) yang paling besar adalah pengaruh terhadap kompetensi keterampilan (Y4) sebesar 0.423.

Melihat dari keseluruhan analisis terhadap hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada dasarnya terdapat pengaruh positif dari variasi penggunaan media pembelajaran terhadap ketercapaian kompetensi inti. Hasil penelitian ini menjadi dasar argumen bahwa pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik apabila komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik tidak terwujud, adapun sarana dalam membantu proses komunikasi tersebut adalah dengan variasi penggunaan media pembelajaran, sehingga variasi penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam usaha mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran pun dapat mengurangi *noise and barrier* dalam proses transfer informasi dan *knowledge* dari guru kepada peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan indera, memperlancar proses interaksi peserta didik baik dengan guru, lingkungan dan masyarakat sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran lebih bermakna yang diperoleh secara tepat dan akurat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Jika dibandingkan antara hasil dari perhitungan statistik dengan perolehan data lapangan memang terdapat perbedaan yakni antara perolehan nilai signifikansi konstruk variabel dengan tingkat capaian pada

data hasil angket. Maka dari itu sebetulnya jika variasi penggunaan media pembelajaran dilakukan secara optimal, maka ketercapaian kompetensi inti akan lebih optimal dan lebih tinggi, sesuai dengan hasil analisis terhadap uji statistik yang dilakukan khususnya pada kompetensi keterampilan. Terlepas dari itu semua, penelitian ini mempertegas argumentasi penulis pada latar belakang bahwa variasi penggunaan media pembelajaran memang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam rangka menyelesaikan permasalahan pembelajaran IPS, ini berdasar atas pengaruh positif dari variasi penggunaan media pembelajaran terhadap ketercapaian kompetensi inti dalam pembelajaran IPS.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan usaha untuk mencapai kompetensi inti pembelajaran

IPS adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya meningkatkan kinerja dan kompetensi khususnya dalam memilih dan memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru menyampaikan pembelajaran dengan media pembelajaran yang variatif.
 - c. Guru sebaiknya memahami cara mempergunakan media pembelajaran baik cetak, elektronik, maupun realita.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi ketercapaian kompetensi inti pembelajaran IPS.

- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan pembeagian sampel klaster sehingga dapat dibedakan atau dibandingkan pengaruhnya.
- d. Mengembangkan instrumen yang lebih baik dan menggunakan sampel yang lebih besar.
- e. Peneliti selanjutnya dapat pula melihat kontribusi dari variasi penggunaan media pembelajaran terhadap kompetensi pembelajaran IPS dengan pendekatan penelitian ang berbeda, contohnya menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga terjadi sinergi dari hasil pengolahan data statistik dan data kualitatif.
- f. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji permasalahan bukan hanya dari perspektif peserta didik melainkan dari guru dan stekholder pendidikan.